

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan membahas mengenai teori-teori dengan variabel penelitian antara lain nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah dasar, ekstrakurikuler pramuka, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir.

2.1 Karakter

Karakter berasal dari kata Yunani yang berarti “*to mark*” atau menandai dan memfokuskan dan mengaplikasikan nilai kebajikan dalam bentuk tindakan. Kesuma dkk. (2018:11) menjelaskan bahwa karakter berasal dari nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku anak itulah yang disebut karakter. Selanjutnya Cronbach dalam Rokhman dkk. (2014:162) karakter dimaknai sebagai berikut: “*Character is not accumulation of separate habits and ideas. Character is an aspect of the personality. Beliefs, feelings, and action are linked; to change character is to reorganize the personality. Tiny lessons on principles of good conduct will not be effective if they cannot be integrated with the person’s system of beliefs about himself, about others, and about the good community.*” Karakter merupakan aspek dari kepribadian berupa keyakinan, perasaan dan tindakan saling terkait. Pelajaran kecil tentang prinsip-prinsip perilaku yang baik akan efektif jika tidak dapat diintegrasikan dengan sistem keyakinan seseorang.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan karakter merupakan aspek dari kepribadian, pelajaran kecil tentang prinsip-prinsip berperilaku. Diwujudkan dalam bentuk perilaku atau tingkah laku bagaimana karakter merupakan perihal mengenai pelajaran kecil tentang perilaku yang baik.

2.1.1 Nilai Karakter yang dikembangkan

Nilai karakter penting dalam membentuk manusia yang beradab, karakter dengan manusia sangat berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Berns seperti yang dikutip Lestari (2013:71) menjelaskan nilai (*Values*) memiliki pengertian sebagai kualitas (*belief*) yang diinginkan atau dianggap penting. Selanjutnya Dradajat dalam Djamal (2017:168) mengungkapkan bahwa nilai adalah sesuatu yang abstrak dan tidak bisa dilihat, diraba, maupun dirasakan dan tak terbatas ruang lingkupnya. Nilai juga sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, bukan benda konkrit, bukan fakta, bukan hanya persoalan benar salah yang menuntut pembuktian empiris, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.

Widayati dkk. (2022:52) Memaknai pendidikan karakter ialah usaha penanaman karakter luhur dan kebiasaan pada siswa sehingga tumbuh kesadaran untuk menerapkan kebajikan. sebagai salah satu penunjang penanaman nilai karakter, hal ini bertujuan agar membentuk siswa sejak sekolah dasar. Selanjutnya Kurniasih & Berlin Sani (2017:138-157) menjelaskan bahwa ada delapan belas nilai karakter yang dikembangkan Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (2010) dapat dijadikan acuan yang baik untuk diterapkan ke dalam pendidikan karakter di sekolah dikarenakan bersumber dari nilai-nilai yang menghasilkan nilai-nilai karakter yang

sangat berguna dalam kehidupan manusia di lingkungannya. Antara lain disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

TABEL 1
NILAI-NILAI KARAKTER YANG DIKEMBANGKAN

NO.	NILAI KARAKTER	DESKRIPSI	INDIKATOR
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dan taat terhadap agama yang dianutnya, memiliki sikap hidup rukun dengan pemeluk agama lain.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berdoa sebelum dan setelah selesai pembelajaran ▪ memberikan kesempatan pada siswa untuk beribadah
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengumumkan barang yang hilang yang ditemukannya ▪ Berani mengakui kesalahan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berperilaku sama tanpa membeda-bedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membiasakan hadir tepat waktu ▪ Mematuhi aturan
5	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan kompetisi yang sehat ▪ Menciptakan etos kerja, pantang menyerah, dan daya tahan belajar.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan tugas yang menantang munculnya karya-karya baru baik autentik maupun modifikasi.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan kesempatan siswa belajar secara mandiri.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengambil keputusan secara bersama melalui musyawarah dan mufakat

			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemilihan pengurus secara terbuka.
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menciptakan suasana belajar yang mengundang rasa ingin tahu ▪ Ekspansi lingkungan secara terprogram
10	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melakukan upacara rutin sekolah ▪ Mendiskusikan hari-hari besar nasional.
11	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memajang foto presiden, wakil presiden, bendera Negara, lambang Negara, peta Indonesia dan gambar kehidupan masyarakat Indonesia. ▪ Menggunakan produk dalam negeri
12	Menghargai Prestasi	sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberikan penghargaan atas hasil karya siswa ▪ Memajang tanda penghargaan prestasi ▪ Menciptakan suasana pembelajaran untuk memotivasi siswa.
13	Bersahabat	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Terjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keekerabatan dikelas yang penuh kasih sayang
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Frekuensi kunjungan ke perpustakaan ▪ Saling tukar buku bacaan.
16	Peduli Lingkungan	Perilaku yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memelihara lingkungan kelas ▪ Tersedia tempat pembuangan sampah ▪ Pembiasaan hemat energi.

17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Berempati kepada sesama teman ▪ Melakukan aksi sosial Membangun kerukunan satu sama lain.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelaksanaan tugas piket secara teratur. ▪ Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah. ▪ Mau mengakui kesalahan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter harus ditanamkan kepada siswa sedini mungkin. Nilai-nilai karakter perlu diterapkan setiap kegiatan sekolah baik formal maupun nonformal sebagai dasar terintegrasinya nilai-nilai karakter sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan tentang pendidikan karakter yang harus diterapkan pada sekolah.

2.1.2 Implementasi Penanaman Nilai Karakter

Penanaman nilai karakter dilaksanakan berbagai kegiatan di sekolah guna mencapai tujuan dari pendidikan nasional. Wiyani (2012:56) menjelaskan bahwa implementasi merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien, sehingga akan memiliki nilai. Selanjutnya Prihatmojo & Badawi (2020:147) menjelaskan bahwa penanaman karakter adalah membentuk akhlak, dan moral, sehingga berkepribadian baik. Pembentukan karakter di sekolah menjadi solusi dalam menanamkan moral dan akhlak dalam proses pembelajaran di sekolah.

Asrivi (2020:258) mengungkapkan bahwa bentuk penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui Sistem among berupa penerapan nilai keteladanan, membangun kemauan dan memberi motivasi pada siswa. Kiasan dasar berupa kegunaan nilai-nilai yang dipelajari. Selanjutnya Dalimunthe (2016:104) menyebutkan bahwa implementasi penanaman nilai-nilai karakter dapat diimplemetasikan melalui beberapa strategi dan pendekatan dijelaskan sebagai berikut.

1. Terintegrasi dalam mata pelajaran

Pelaksanaan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam penyusunan silabus dan indikator yang merujuk pada standar kompetensi dan kompetensi dasar.

2. Terintegrasi melalui pembelajaran tematis

Pembelajaran tematis adalah pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan atau memadukan beberapa kompetensi dasar dan indikator dari beberapa mata pelajaran untuk dikemas dalam satu kesatuan.

3. Terintegrasi melalui pembiasaan

Pengkondisian dan pembiasaan untuk mengembangkan karakter dapat dilakukan dengan cara: (1) mengucapkan salam saat mengawali belajar mengajar; (2) berdoa sebelum memulai pekerjaan untuk menanamkan nilai syukur; (3) pembiasaan pemberian kesempatan kepada orang lain untuk berbicara sampai selesai sebelum memberikan komentar; (4) pembiasaan angkat tangan bila hendak bertanya, menjawab, berpendapat dan hanya berbicara setelah dipersilahkan.

4. Terintegrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler salah satunya pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar siswa dilatih dan dibina untuk mengembangkan diri dan meningkatkan hampir semua karakter, misalnya: melatih disiplin, jujur, menghargai waktu, tenggang rasa.

Berdasarkan pendapat ahli di atas penanaman nilai karakter di sekolah dasar dapat ditanamkan melalui berbagai jenis kegiatan di sekolah seperti terintegrasi melalui pembelajaran, pembiasaan, sistem among, dan melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2.1.3 Tujuan Penanaman Nilai Karakter

Melalui pendidikan karakter di sekolah penanaman nilai-nilai karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian nilai-nilai karakter pada siswa secara utuh. Hidayat dkk. (2019:173) menjelaskan tujuan penanaman karakter adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Selanjutnya Kesuma dalam Gazali dkk. (2019:203) Pendidikan karakter dalam setiap sekolah memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan siswa yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku siswa yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan.

3. Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penanaman nilai karakter adalah mengembangkan dan menguatkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting untuk siswa, membiasakan siswa agar memiliki perilaku budi pekerti agar dapat membangun koneksi dengan keluarga maupun masyarakat.

2.2 Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan jenis kegiatan yang diadakan di luar proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat siswa. Asmani (2013:62) menjelaskan ekstrakurikuler merupakan sebuah kegiatan tambahan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang bertujuan untuk upaya pematapan kepribadian siswa. Sejalan dengan Sukiyat (2020:61) mengungkapkan kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditentukan dalam kurikulum. Uzer & Lilis dalam Inriyani (2016:3) menyebutkan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran, baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk lebih memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan keterampilan dari berbagai bidang studi.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan ekstrakurikuler merupakan jenis kegiatan yang dilaksanakan di luar sekolah bertujuan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan keterampilan, selain itu bertujuan sebagai pengembangan diri bagi siswa.

2.3 Pramuka, Gerakan Pramuka, dan Kepramukaan

Sarkonah (2012:3) menjelaskan mengenai pramuka bahwa nama pramuka berasal dari bahasa sanskerta. Sebenarnya, pramuka berasal dari kata praja artinya warga, rakyat dalam suatu negara dan kata moeda artinya mereka yang berjiwa muda dan kata karena artinya kesanggupan, kemampuan dan keuletan dalam berkarya. Selanjutnya Fatimah (2020:237) "*The scout movement is one form of non-formal education aimed at helping students as part of the community to understand about the values, attitudes, knowledge and functional skills needed to build National and state life.*" Gerakan pramuka bertujuan membantu siswa untuk memahami tentang nilai-nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan guna membangun kehidupan berbangsa dan benegara. Kepramukaan menurut Gerakan Pramuka dalam Setiawati & Zuniati (2020:64) menjelaskan bahwa kepramukaan merupakan suatu kegiatan yang melengkapi pendidikan di lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode pendidikan kepramukaan dengan sasaran akhirnya, yaitu pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti.

Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian pramuka, gerakan pramuka, dan kepramukaan mempunyai pengertian yang berbeda, namun saling terikat satu sama lain.

2.3.1 Pramuka sebagai Ekstrakurikuler Wajib

Pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah dari berbagai jenis ekstrakurikuler lainnya, namun ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu ekstrakurikuler wajib. Sejalan dan relevan dengan amanat Sistem Pendidikan Nasional Nomor 63 tahun 2014 tentang Pendidikan

Kepramukaan sebagai kegiatan yang wajib dilaksanakan pada Kurikulum 2013, pada satuan pendidikan dasar dan menengah selain itu kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Selanjutnya Elisa dkk. (2019:115) menjelaskan bahwa ekstrakurikuler pramuka ialah kegiatan yang mengajarkan siswa untuk mengenal berbagai alam di sekitarnya. Pramuka juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan dan bakat yang mereka miliki berbagai kegiatan pramuka sebagai bentuk untuk menambah wawasan dan keterampilan.

Djojodibroto (2019:1) menjelaskan bahwa sistem pramuka merupakan suatu metode dalam membentuk karakter selain itu kegiatan pramuka dengan cara permainan yang diperkenalkan Robert Stephenson Smyth Baden Powell. Seperti yang diungkapkan Mislia dkk. (2016:131) *“Implementation of scouting education as an extracurricular activity in the school is consistent and relevant to the mandate of the national education system.”* Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sejalan dengan tujuan utama dari sistem pendidikan.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler wajib pramuka di sekolah ada tiga model. Menurut Peraturan Menteri No. 81A tahun (2013:6-8) tentang petunjuk pelaksanaan diantaranya: (1) model blok wajib kegiatan dilaksanakan setahun sekali, berlaku bagi seluruh siswa, terjadwal, dan penilaian umum. (2) model aktualisasi merupakan kegiatan wajib dalam bentuk penerapan sikap dan keterampilan yang dipelajari di dalam kelas yang dilaksanakan dalam kegiatan Kepramukaan secara rutin, terjadwal, dan diberikan penilaian formal. (3) model reguler merupakan kegiatan sukarela berbasis minat siswa yang dilaksanakan di gugus depan.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar dibagi berdasarkan ketentuan usia atau umur yang menjadikan pengelompokan atau penggolongan kegiatan pramuka berdasarkan umur. Yusup & Rustani (2016:27) menjelaskan bahwa kelompok umur dalam sebuah tingkatan kepramukaan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok umur tujuh sampai sepuluh tahun, disebut dengan pramuka siaga. kelompok umur sepuluh sampai dua belas tahun, disebut dengan pramuka penggalang. Selanjutnya Santosa & A. Hikmah (2015:69) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam kegiatannya dilaksanakan dengan sistem beregu dilaksanakan agar anggota pramuka memperoleh kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur, berorganisasi, memikul tanggung jawab dan bekerja sama dalam kerukunan.

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu jenis kegiatan nonformal yang wajib dilaksanakan dari jenjang sekolah dasar hingga jenjang sekolah menengah. Ekstrakurikuler pramuka di sekolah dasar dibagi menjadi dua tingkatan yakni anggota penggalang dan ramu selain itu sistem kegiatan dalam pramuka berupa peregu.

2.3. 2 Jenis Kegiatan Pramuka yang Menanamkan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah Dasar

Jenis kegiatan pramuka di sekolah dasar memiliki berbagai jenis kegiatan wajib bagi anggota pramuka, berbagai kegiatan pramuka dapat menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah dasar. Santosa & A. Hikmah (2015:65-67) menjelaskan bahwa terdapat jenis kegiatan pramuka di sekolah dasar dalam menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah dasar antara lain.

1. Baris-berbaris

Baris-berbaris merupakan salah satu bentuk latihan secara fisik, diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang terarah. Maksud dan tujuan kegiatan baris-berbaris dalam pramuka digunakan sebagai alat pendidikan karakter untuk menumbuhkan sikap toleransi, disiplin dan tanggung jawab tiap anggota pramuka.

2. Upacara Latihan Pramuka

Upacara adalah salah satu kegiatan yang selalu diadakan tiap kali kegiatan pramuka dilaksanakan, dalam upacara terdapat beberapa peraturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh peserta upacara. Saat upacara juga terdapat bimbingan langsung dari pembina pramuka. Bimbingan di sini diartikan sebagai pengarahan tata urutan upacara dan pemberian sambutan dari pembina upacara. Pengarahan tata urutan upacara membiasakan pramuka untuk selalu besikap disiplin, teratur, dan tertib.

3. Kegiatan Permainan

Kegiatan kepramukaan juga terdapat permainan yang menyenangkan dan dapat menciptakan nilai pendidikan dan agar kegiatan lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Seorang pembina pramuka harus berkreasi dalam memberikan permainan, di dalamnya tidak hanya kegiatan yang membuat siswa tertarik dan antusias, tetapi mengandung nilai karakter untuk ditanamkan kepada siswa.

4. Pertemuan

Pertemuan antar siswa merupakan suatu wadah yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka demi tercapainya tujuan dari gerakan

pramuka. Tujuan dari kegiatan pertemuan ini dimaksudkan agar memberi kegiatan yang bernilai karakter, menumbuhkan karakter bersahabat dan menggembarakan dan membentuk rasa nyaman antar tiap anggota pramuka.

5. Kegiatan Perkemahan

Kegiatan yang dilaksanakan di luar (alam terbuka) merupakan cara agar siswa bisa belajar untuk menghargai kesederhanaan, menghindari perilaku konsumtif dan mempelajari keharmonisan. Salah satu karakter yang dapat ditanamkan melalui kegiatan perkemahan antara lain : (1) meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. (2) Toleransi, disiplin, kreatif, mandiri. (3) Cinta tanah air, bersahabat, peduli lingkungan. (4) Peduli sosial, bertanggungjawab.

6. Perjalanan lintas alam

Perjalanan lintas alam merupakan kegiatan dasar dalam pramuka biasanya dalam pramuka disebut kegiatan hiking. Perjalanan lintas alam dikonsentrasikan pada *survival training* yang penuh dengan tantangan, dengan variasi seperti membaca peta pita, menggunakan kompas, membuat peta pita perjalanan, memecahkan sandi dan bahasa isyarat, membaca tanda jejak, praktek P3K. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dicapai dalam penjelajahan lintas alam adalah pengembangan nilai kepemimpinan, demokrasi, kekompakan dalam tim dan keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki seorang anggota pramuka.

7. Syarat Kecakapan Umum dan Tanda Kecakapan Umum

Syarat Kecakapan Umum yang biasanya disingkat (SKU) merupakan salah satu syarat seorang anggota pramuka yang telah menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan dan keterampilan tertentu. Tanda kecakapan umum

berfungsi memberikan semangat kepada anggota pramuka agar senantiasa mengamalkan nilai-nilai kepramukaan dan memiliki berbagai keterampilan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kegiatan pramuka di sekolah dasar memiliki berbagai jenis kegiatan wajib bagi anggota pramuka seperti kegiatan baris-berbaris, kegiatan penjelajahan alam, kegiatan perkemahan, pertemuan, kegiatan permainan, upacara latihan pramuka, syarat kecakapan umum dan tanda kecakapan umum.

2.3.3 Faktor Penting Dalam Pelaksanaan Kegiatan Pramuka

Guna kelancaran kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga dipengaruhi oleh berbagai faktor penting agar pelaksanaan kegiatan pramuka dapat berjalan sesuai dengan tujuan kegiatan pramuka. Berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 Tentang Kepramukaan, juga menjelaskan strategi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar ekstrakurikuler Pramuka dapat berjalan dengan yang diharapkan, yang meliputi perencanaan program, pelaksanaan program, dan penilaian.

a. Perencanaan Program

Kegiatan perencanaan program gerakan pramuka perlu dilakukan supaya kegiatan kepramukaan dapat terselenggara secara lebih berkualitas, menarik minat dan menjadi pilihan siswa, dan mewujudkan siswa yang berkarakter agar menjadi calon bangsa dalam berbagai bidang kehidupan.

b. Pelaksanaan Pelatihan Pramuka

Pelaksanaan pelatihan pramuka memerlukan tahapan-tahapan dalam melaksanakan kegiatan pramuka sebagai berikut.

1. Persyaratan Pelaksanaan Proses Pelatihan Pramuka.

Alokasi Waktu Jam Pelatihan Pramuka per Minggu : SD/MI : 2 x 35 menit.

SMP/MTs: 2 x 40 menit. SMA/MA: 2 x 45 menit. SMK/MAK : 2 x 45 menit.

2. Pengelolaan Pelatihan Pramuka

Pelatih menyesuaikan tempat pelatihan siswa sesuai dengan tujuan dan karakteristik proses Pelatihan Pramuka.

3. Pelaksanaan Pelatihan Pramuka

Pelaksanaan Pelatihan Pramuka merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

c. Penilaian Kegiatan Pramuka

Penilaian wajib diberikan terhadap kinerja siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kriteria keberhasilan lebih ditentukan oleh proses dan keikutsertaan siswa didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Penilaian dilakukan secara kualitatif.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka juga dipengaruhi oleh berbagai faktor penting agar pelaksanaan kegiatan pramuka dapat berjalan sesuai dengan tujuan kegiatan pramuka dapat dilakukan dengan berbagai tahapan diantaranya membuat perencanaan program, pelaksanaan pelatihan kegiatan pramuka, dan tahapan terakhir melakukan penilaian kegiatan pramuka.

2.3. 4 Tujuan Pramuka

Tujuan pramuka bertujuan untuk membentuk anggota pramuka memiliki keterampilan dan berbudi luhur. Menurut Boy scout America dalam Nugraha dkk. (2020:3) *“Explains that taking part in scouting activities can require individuals to be virtuous, for example respecting each other, like to help other individuals, and polite in ethics. In addition, the application of scout activities can foster positive values for students.”* Kegiatan kepramukaan bertujuan bagi anggota pramuka untuk berbudi luhur, misalnya saling menghormati, tolong menolong, santun dan beretika.

Kristiadi (2014:38) menyatakan bahwa gerakan pramuka merupakan suatu kegiatan pendidikan di luar sekolah dan luar keluarga. Tujuan dari gerakan pramuka sebagai ekstrakurikuler di sekolah dasar agar para anggota diharapkan menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur, memiliki mental, moral, budi pekerti dan keyakinan beragama yang kuat. Menjadi manusia yang memiliki kecerdasan dan keterampilan tinggi, menjadi manusia yang sehat dan kuat jasmani. Selain itu diharapkan memiliki jiwa cinta tanah air, berjiwa pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari gerakan pramuka sebagai ekstrakurikuler di sekolah dasar diharapkan agar setiap anggota pramuka memiliki kepribadian yang berbudi luhur, dan menjadikan calon penerus bangsa yang memiliki kecerdasan dan keterampilan tinggi, dan memiliki jiwa cinta tanah air.

2.4 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian-penelitian yang sebelumnya mengenai Analisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai karakter siswa.

1. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Menni Piscarika (2020) dengan judul “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Pramuka di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kota Jambi.” Menunjukkan bahwa kegiatan pramuka untuk pembentukan karakter dan disiplin siswa dilakukan dengan cara latihan rutin mingguan.
2. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Abdul Basit (2017) dengan judul “Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa di SD IT Islamiyah Sawangan.” Menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini mampu membentuk karakter siswa di antaranya: karakter kedisiplinan, kreatif, kerja sama, ketelitian, kesabaran, dan tanggung jawab yang terlihat dalam kegiatan baris berbaris, tali temali, sandi semaphore dan kegiatan perkemahan.

Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dan nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

2.5 Kerangka Berpikir

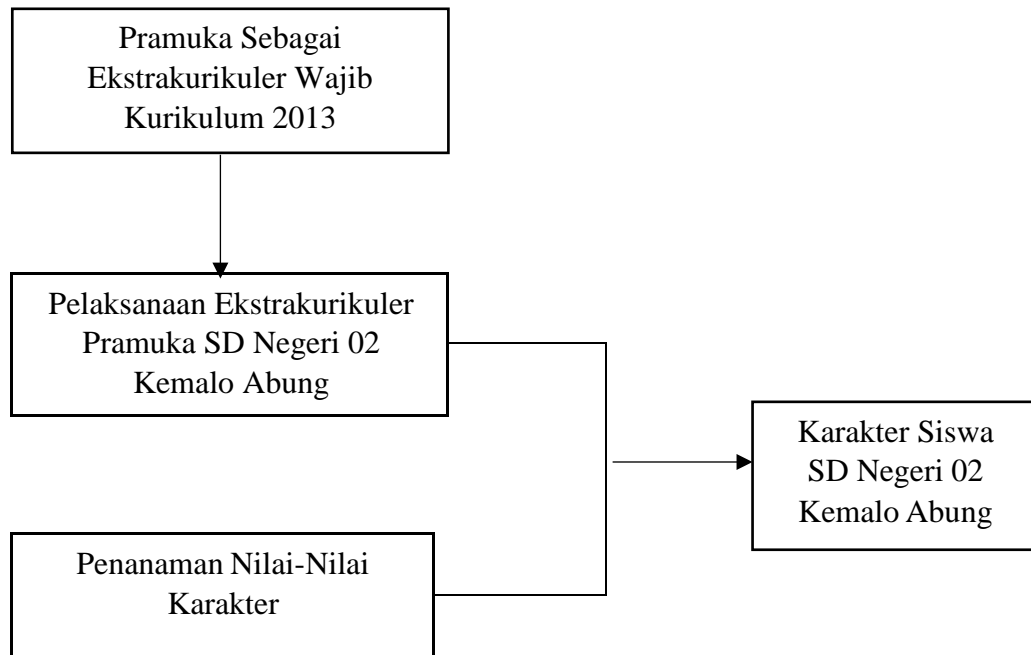
Pendidikan adalah aspek penting bagi setiap bangsa dan perlu diberikan setiap individu. Dalam pendidikan juga perlu ditanamkan nilai-nilai karakter seperti bertanggung jawab, kejujuran, peduli lingkungan, religius dan beberapa karakter lain yang dapat berguna dalam kehidupan guna meraih derajat manusia

yang seutuhnya. Sehingga pendidikan memiliki kaitannya dengan penanaman nilai karakter, pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam menanamkan nilai-nilai karakter bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kenyataan pada saat ini perubahan perilaku sudah banyak terjadi pada siswa dimana saat ini banyak siswa yang memiliki perilaku yang kurang sesuai dengan budaya dan sesuai dengan nilai yang berlaku di masyarakat. Seperti mulai berkurangnya rasa peduli terhadap lingkungan sekitar, kurang mematuhi tata tertib dan aturan yang ada di sekolah, kurangnya rasa sosial dan masih banyaknya perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan siswa saat ini terutama pada siswa di sekolah hal ini ditunjukkan rendahnya penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa hal tersebut memungkinkan siswa melakukan penyimpangan dari adat kebiasaan maupun norma-norma dalam agama.

Perlunya penanaman karakter sejak usia sekolah dasar sangat penting guna mengubah perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi. Berbagai upaya dilakukan terutama di bidang pendidikan dan pendidikan nonformal. Salah satunya melalui pendidikan nonformal sekolah memiliki program ekstrakurikuler melalui pendidikan pramuka. Ekstrakurikuler pramuka sebagai wadah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pemerintah menyelenggarakan aturan mengenai penanaman karakter salah satunya melalui ekstrakurikuler pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib kurikulum 2013. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan upaya dalam menanamkan nilai-nilai karakter sehingga diharapkan penanaman nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan pramuka di SD Negeri 02 Kemalo Abung.

Secara lebih jelas kerangka berpikir ini disajikan pada gambar 1 sebagai berikut.



GAMBAR 1
KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN